

PENERAPAN TERAPI MUROTTAL SURAH AR-RAHMAN TERHADAP STATUS HEMODINAMIK PADA PASIEN DI RUANG INTENSIVE CARE UNIT RSUD PANDAN ARANG BOYOLALI

Eliya Rahmawati¹, Rahmah Yanita Kusuma²
eliyarahma298@gmail.com¹, rahmahyk@gmail.com²
Universitas 'Aisyiyah Surakarta

ABSTRAK

Latar Belakang :Pasien kritis di Intensive Care Unit (ICU) sering mengalami ketidakstabilan hemodinamik, seperti fluktuasi tekanan darah, nadi, respirasi, saturasi oksigen, dan suhu tubuh, yang dapat mengancam jiwa. Terapi farmakologis seperti pemberian obat-obatan epineprin, noradrenalin, dopamine dll, sehingga terapi non-farmakologis seperti murottal Al-Qur'an diusulkan sebagai pelengkap untuk mengurangi stres, mengaktifkan endorfin, dan menstabilkan parameter vital melalui relaksasi. Metode Penerapan :penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kasus pada dua pasien muslim di ICU RSUD Pandan Arang Boyolali, dilakukan selama tiga hari berturut-turut mulai 13 febuari 2026. Terapi murottal surah Ar-Rahman (lantunan Muzammil Hasballah) diputar via handphone selama 16 menit , dengan pengukuran tanda vital sebelum dan sesudah terapi murrottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahaman menggunakan bedside monitor. Hasil :sebelum terapi, pasien Tn.B : TD 116/48 mmHg, Sdr.M TD 173/87 mmHg. Sesudah terapi harian, terjadi perbaikan progresif : pada hari ketiga, Tn.B mencapai TD 121/54 mmHg, Sdr.M : TD 129/69 mmHg. Kesimpulan :penerapan terapi murottal surat Ar-Rahman efektif menstabilkan status hemodinamik pasien ICU, dengan penurunan tekanan darah dan normalisasi parameter vital lainnya.

Kata Kunci: Pasien Icu, Status Hemodinamik, Surah Ar-Rahman Terapi Murottal.

ABSTRACT

Background: Critically patints in the intensive care unit (ICU) frequebtly experience hemodynamic instability, manifested as fluctuations in blood pressure, pulse, respiration, oxygen saturation, and body temperature, which can pose life-threatening risks. While pharmacological therapies such as epinephrine, norepinephrine, dopamine, and others are commonly administered, non-pharmacological interventions like Quran murottal therapy have been proposed as adjuncts to reduce stress, activate endorphins, and stabilize vital parameters through relaxation. Methods: This descriptive qualitative study employed a case study design involving two Muslim patients in the ICU of Pandan Arang Hospital, Boyolali, conducted over three consecutive days starting February 13, 2026. Murottal recitation of Surah Ar-Rahman (performed by Muzammil Hasballah) was played via mobile phone for 16 minutes per session. Vital signs were measured before and after each session using a bedside monitor. Results: Pre-therapy baseline readings were as follows: Patient Mr. B had blood pressure (BP) of 160/80 mmHg; Patient Ms. M had BP of 173/87 mmHg. Daily therapy led to progressive improvements, with third-day post-therapy readings showing Mr. B at 121/54 mmHg and Ms. M at 129/69 mmHg. Conclusion: Implementation of murottal therapy using Surah Ar-Rahman effectively stabilized hemodynamic status in ICU patients, evidenced by reduced blood pressure and normalization of other vital parameters.

Keywords: Hemodynamic, Icu Patints, Murottal Therapy, Surah Ar-Rahman.

PENDAHULUAN

Intensive Care Unit (ICU) adalah ruangan khusus pasien yang mengalami sakit kritis atau cedera untuk memperoleh pelayanan medis dan keperawatan secara khusus pada sebuah rumah sakit (Muzaki & Hudiawati, 2020). Intensive Care adalah fasilitas medis yang secara khusus ditujukan untuk merawat individu dengan tingkat keparahan penyakit yang tinggi dan membutuhkan pengawasan serta tindakan medis yang berkelanjutan dan cermat (Damasnyah et al., 2024).

Prevalensi pasien critical care di seluruh dunia meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), sekitar 9,8-24,6% orang per 100.000 orang di dunia menderita penyakit kritis dan dirawat dalam ruang perawatan intensif dan bahkan sebanyak 1,1 hingga 7,4 juta pasien meninggal di ruang perawatan akibat penyakit kritis ini. Di Negara amerika 20% pasien yang dirawat dinyatakan meninggal di ICU, sedangkan diseluruh dunia sekitar 25% dari pasien yang dirawat di ICU (Meilando et al., 2023).

Berdasarkan laporan dari Kementerian Kesehatan tahun 2020, tercatat sekitar tiga juta pasien mendapatkan perawatan di ruang ICU di Indonesia, dengan tingkat kematian berkisar antara lima hingga sepuluh persen. Sementara itu, pada tahun 2019, jumlah pasien yang mengalami kondisi kritis di tanah air mencapai angka 33.148, diiringi tingkat kematian di ICU sebesar 36,5%. Ketika pandemic COVID-19 melanda. Pendataan pasien kritis berfokus pada kasus terkait COVID-19, yang menyebabkan pelaporan prevalensi penggunaan ICU beralih pada penanganan pandemic. Selama tahun 2020, angka Bed Occupancy Rate (BOR) untuk ICU di Indonesia mengalami peningkatan hingga 80%. Pada tahun berikutnya, ketersediaan ruang ICU nasional mengalami peningkatan dengan total 81.032 tempat tidur yang tersebar di 2.979 rumah sakit, dan dari jumlah tersebut, sebanyak 52.719 pasien kritis telah menempati ruang ICU sepanjang tahun 2021. Jumlah rata-rata okupansi ruang ICU selama tahun tersebut mencapai 64,83% (Kemenkes RI, 2021).

Intensive Care Unit (ICU) merupakan unit pelayanan khusus bagi pasien dengan kondisi kritis yang membutuhkan pemantauan ketat, peralatan khusus, serta perawat yang terlatih untuk. ICU memegang peran sentral dalam pencatatan medis dan pemantauan berkelanjutan guna mendeteksi secara dini penurunan fungsi organ dan perubahan fisiologis yang berpotensi mengancam jiwa (Safrullah et al., 2025).

Pemantauan status hemodinamik di ICU merupakan intervensi esensial untuk menilai fungsi system kardiovaskuler pasien kritis secara objektif dengan bantuan alat monitor medis, sehingga perubahan klinis yang mengancam jiwa dapat dideteksi dan ditangani secara cepat (Ika Silvitasari, 2024). Pemantauan hemodinamik dapat diukur secara langsung (invasive) meliputi: CVP (Central Venous Pressure), IAP (Invasive Atrial Pressure) dan PAC (Pulmonary Artery Catheter) dan pemantauan tidak langsung (non invasive) yaitu ; tekanan darah, denyut jantung, suhu tubuh dan respirasi (Haslinda Damansyah, 2023).

Terapi penanganan farmakologis merupakan tindakan yang dilakukan dengan pemberian obat. Pada pasien kritis di ICU akan diberikan obat-obat hemodinamik seperti epinephrine, noradrenalin, dopamine, dll, sedangkan penanganan non farmakologi merupakan penanganan yang tidak memiliki pengaruh negative dan dapat melengkapi terapi farmakologi yang selama ini diberikan dalam pengelolaan pasi di ICU (Gunawan and Mariyam, 2022)

Terapi non farmakologi yang dapat digunakan untuk mengontrol ketidakstabilan hemodinamik salah satunya yaitu terapi murottal Al-Qur'an. Terapu murottal Al-Qur'an dengan keteraturan irama dan bacaan yang benar dapat menurunkan tekanan darah karena terapi murottal Al-Qur'an dapat mengurangi pelepasan katekolamin sehingga mengatur fungsi daraf otonom dan meningkatkan respon fisiologis (Dewi, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Hartini & Lestari, (2023) ada pengaruh terapi murottal ar-rahman terhadap perubahan status hemodinamik pada pasien yang menjalani rawat inap di ruang ICU, dengan hasil penelitian sebagai status hemodinamik tekanan darah pada pasien setelah dilakukan terapi murottal surat Ar-Rahman mengalami peningkatan dari 80 responden yang memiliki tekanan darah tinggi sebanyak 30 (37,5%), Normal 42 (52,5%) dan rendah 8 (10%).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah metode pre eksperimental dengan studi kasus dan menggunakan proses pendekatan keperawatan. Metode pre eksperimental digunakan untuk menggambarkan bagaimana hasil penerapan asuhan keperawatan sebelum dan sesudah penerapan terapi murottal surat Ar-Rahman terhadap status hemodinamik pada pasien ICU. Penerapan terapi murottal al-qur'an surat ar-rahman terhadap status hemodinamik pada pasien di ruang ICU hanya untuk mendiskripsikan status hemodinamik sebelum dan setelah diberikan terapi murottal al-qur'an surat ar-rahman. Penerapan terapi murottal al-qur'an ini dilakukan selama 3 hari dengan waktu 15-20 menit pada 2 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di ruang ICU Rumah Sakit Umum daerah Pandan Arang Boyolali. ICU merupakan ruangan khusus pasien yang mengalami sakit kritis atau cedera untuk memperoleh pelayanan medis dan keperawatan secara khusus. RSUD Pandan Arang Boyolali merupakan rumah sakit negeri yang berlokasi di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Didirikan sejak 1 oktober 1961 berawal dari 3 gedung yang hanya dikunjungi belasan pasien setiap harinya. Pada tanggal 12 November 1991 Bupati Boyolali melalui keputusan Boyolali Nomor 1346 Tahun 1991 memberikan nama "Kyai Pandan Arang" pada rumah sakit ini dengan penyebutan rumah sakit Pandan Arang kemudian pada tahun 1993 berkembang menjadi rumah sakit type C melalui keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 009-G/MENKES/SK/I/1993. Dan kini RSUD Pandan Arang Boyolali resmi naik tingkat menjadi rumah sakit type B. Hingga kini RSUD Pandan Arang Boyolali menjadi rumah sakit pilihan dan telah memiliki pasien dari berbagai daerah di sekitar Kabupaten Boyolali seperti Kabupaten Semarang, Magetan Jawa Timur, Kabupaten Klaten, dan Masyarakat Boyolali sendiri pada umumnya.

Jenis pelayanan rawat jalan di RSUD Pandan Arang boyolali dibagi menjadi yaitu poliklinik reguler berjumlah 25 macam, meliputi : 1) Klinik spesialis penyakit dalam, 2) Klinik Sub-Spesialis KGEH, 3) Spesialis paru, 4) spesialis saraf, 5) spesialis bedah, 6) spesialis bedah digestif, 7) spesialis ortopedi, 8) spesialis urologi, 9) spesialis mata, 10) spesialis kebidanan & kandungan, 11) spesialis kulit kelamin & estetika, 12) gigi & mulut, 13) spesialis THT, 14) spesialis anak, 15) spesialis jantung, 16) spesialis jiwa, 17) konsultasi gizi, 18) klinik mawar / VCT HCT, 19) TB-MDR, 20) Rehabilitas medik, 21) Hemodialisis edangkan poliklinik eksekutif berjumlah 7 macam, meliputi : 1) Eksekutif Spesialis penyakit dalam, 2) sub-spesialis KGEH, 3) eksekutif spesialis saraf, 4) eksekutif estetika, 5) eksekutif spesialis kulit & kelamin, 6) eksekutif kebidanan & kandungan 7) medical Chek-Up (MCU). Untuk pelayanan rawat inap terdapat 15 bangsal yang terdiri dari akar wangi, mpu pnauluh, mpu barada, mpu kanwa, mpu tantular, binahong, daun sirih, daun kelor, brotowali, adas manis, dadap serep, picu/nicu, perinatologi, ICU, ICCU.

2. Hasil Penerapan

a. Tekanan darah sebelum dilakukan terapi murottal surat Ar-Rahman

Tabel 1 Evaluasi Tanda-Tanda Vital Sebelum dilakukan Terapi Murottal Surat Ar-Rahman

Hari Ke	Tanda-Tanda Vital	Pasien 1 (Tn.B)	Pasien 2 (Sdr.M)
1	Tekanan Darah	160/80 mmHg	173/87 mmHg
	Nadi	138x/mnt	166x/mnt
	SpO2	92%	96%
	RR	29x/mnt	24x/mnt
	S	36°C	36,5°C

Hasil pengkajian Tanda-Tnada Vital pada pasien atas nama Tn.B yang dilakukan pada Jumat, 13 Febuari 2026 sebelum dilakukan terapi murottal surat ar-rahman didapatkan tekanan darah 160/80 mmHg, hasil pengkajian Nadi 138x/menit, hasil pengkajian respirasi 29x/menit, hasil pengkajian suhu 36°C dan hasil pengkajian saturasi 92%. Hasil pengkajian pasien atas nama Sdr.M yang dilakukan pada Jumat, 13 Febuari 2026 sebelum dilakuakn terapi murottal surat ar-Rahman didapatkan tekanan darah 173/87 mmHg, hasil pengkajian nadi 166x/menit, hasil pengkajian respirasi 24x/menit, hasil pengkajian suhu 36,5°C, hasil pengkajian saturasi 60%.

b. Tekanan darah sesudah dilakuakn terapi murottal surat ar-rahman

Tabel 2 Evaluasi Tanda-Tanda Vital sesudah dilakuakn Terapi Murottal Surat Ar-Rahman

Hari Ke	Tanda-Tanda Vital	Pasien 1 (Tn.B)	Pasien 2 (Sdr.M)
1	Tekanan Darah	134/51 mmHg	146/84 mmHg
	MAP	83	122
	Nadi	129x/mnt	130x/mnt
	SpO2	90%	100%
	RR	33x/mnt	23x/mnt
	S	36,5°C	36,6°C
	Keterangan	Nilai MAP normal	Nilai MAP tidak normal

Berdasarkan tabel 2 penerapan terapi murottal surat ar-rahman pada Tn.B hari pertama dimulai pada hari Jumat, 13 Febuari 2026 diukur menggunakan bedside monitor. Pada hari pertama penerapan didapatkan tekanan darah 134/51 mmHg dan hasil jumlah MAP 83, hasil pengkajian nadi 129x/menit, hasil pengkajian saturasi 90%, hasil pengkajian suhu 36,5°C dan hasil pengkajian respirasi 33x/menit.

Berdasarkan tabel 4.2 penerapan terapi murottal surat ar-rahma pada Sdr.M hari pertama dimulai pada hari Jumat, 13 Febuari 2026 diukur menggunakan bedside monitor. Pada hari pertama terjadi penurunan tekanan darah dengan hasil 146/84 mmHg dan hasil jumlah MAP 103 hasil pengkajian nadi 130x/menit, hasil pengkajain respirasi 23x/menit, hasil pengkajian suhu 36,6°C dan hasil pengkajaiian saturasi 100%.

c. Perkembangan Tanda-Tanda Vital setelah dilakukan terapu murottal surat Ar-Rahman

Tabel 3 Perkembangan tanda-tanda vital Tn B dan Sdr M setelah dilakuakn terapi murottal Surat Ar-Rahman

No	Pasien	Tanggal Pengamatan	13/02/26 (siang)		14/02/26 (Pagi)		15/02/26 (pagi)	
			Pre Test	Post Test	Pre-Test	Post Test	Pre Test	Post Test
Tn B								
1		TD	160/80	134/51	170/65	128/69	139/63	121/54
2		Nadi	138	129	112	100	108	100
			x/menit	x/menit	x/menit	x/menit	x/menit	x/menit
3		Suhu	36°C	36,3°C	36,1°C	36,2°C	36,2°C	36,2°C
4		RR	29	25	25	23	29	26
			x/menit	x/menit	x/menit	x/menit	x/menit	x/menit
5		O2	92%	96 %	94%	95%	98%	99%
Sdr.M								
1		TD	173/87	146/84	152/74	149/78	137/76	129/69
2		Nadi	166	130	120	110	100	93
			x/menit	x/menit	x/menit	x/menit	x/menit	x/menit
3		Suhu	36,5°C	36,2°C	36,3°C	36,4°C	36,3°C	36,3°C
4		RR	24	23	28	28	26	26
			x/menit	x/menit	x/menit	x/menit	x/menit	x/menit

5	O2	96%	97%	99%	99%	99 %	99%
---	----	-----	-----	-----	-----	------	-----

Perkembangan tanda-tanda vital Tn B sebelum dilakukan peberapan pada hari Jumat, 13 Febuari 2026 dan setelah diberikan terapi murottal surat Ar-Rahman pada Jumat, 13 Febuari 2026. Sebelum penerapan terapi murottal surat ar-rahman hasil nilai penerapan didapatkan tekanan darah 160/80 mmHg, hasil pengkajian nadi 138 x/menit, hasil pengkajian respirasi 29 x/menit, hasil pengkajian suhu 36°C dan hasil pengkajian saturasi 92%. Sesudah penerapan terapi murottal surat ar-rahman didapatkan hasil tekanan darah 134/51, hasil pengkajian nadi 129 x/menit, hasil pengkajian suhu 36,3°C, hasil pengkajian respirasi 25x/menit dan hasil pengkajain saturasi 96%.

Hari kedua setelah dilakukan terapi murottal surat ar-rahman hasil pengukuran tanda-tanda vital didapatkan tekanan darah 128/69 mmHg, hasil pengkajian nadi 100x/menit, hasil pengkajian suhu 36,2°C , hasil pengkajian respirasi 23 x/menit dan hasil pengkjian saturasi 95%.

Hari ketiga setelah dilakukan terapi murottal surat ar-rahman hasil pengukuran tanda-tanda vital didapatkan tekanan darah 121/54 mmHg, hasil pengkajian nadi 100 x/menit hasil pengkajian respirasi 26 x/menit, hasil pengkajian suhu 36,2°C dan hasil pengkajian saturasi 99%.

Perkembangan tanda-tanda vital Sdr.M sebelum dilakukan pada hari jumat 13 Febuari 2026 dan setelah diberikan terapi murottal surat ar-rahman pada hari juamt 13 Febuari 2026. Sebelum penerapan terapi murottal surat ar-rahman didapatkan hasil Tekanan darah 173/87 mmHg, hasil pengkajian nadi 166 x/menit, hasil pengkajian respirasi 24 x/menit, hasil pengkajian suhu 36,5°C dab hasil pengkajain saturasi 96%. Sesudah penerapan terapi murottal surat ar-rahman didapatkan hasil tekanan darah 146/84 mmHg, hasil pengkajian nadi 130 x/menit, hasil pengkajain respirasi 23 x/menit, hasil pengkajian suhu 36,2°C dan hasil pengkajain saturasi 97%.

Hari kedua setelah dilakukan terapi murottal surat ar-rahman hasil pengukuran tanda-tanda vital didapatkan tekanan darah 149/78, hasil pengkajian nadi 110 x/menit, hasil pengkajian suhu 36,4°C, hasil pengkajian respirasi 28 x/menit dan hasil pengkajian saturasi 99%.

Hari ketiga setelah dilakukan terapi murottal surat ar-rahman hasil pengukuran tanda-tanda vital didapatkan tekanan darah 129/69 mmHg, hasil pengkajian nadi 93 x/menit, hasil pengkajian suhu 36,3°C hasil pengkajian respirasi 26 x/menit dan hasil pengkajian saturasi 99%.

Pembahasan

1. Tekanan Darah sebelum dilakukan terapi murottal surat Ar-Rahman

Terapi murottal surat Ar-Rahman pada Tn.B sebelum dilakukan terapi murottal surat Ar-Rahman selama 8 menit di dapatkan hasil tekanan darah 160/80, nadi 138 x/menit, suhu 36°C, respirasi 29 x/menit dan saturasi 92%. Sedangkan, terapi murottal Surat Ar-Rahman pada Sdr.M sebelum dilakuakn terapi murottal Surat Ar-Rahman selama 8 Menit didapatkan hasil tekanan darah 173/87, nadi 166 x/menit, Suhu 36,5°C, Respirasi 24 x/menit dan saturasi 96%.

Hasil penelitian yang di dukung oleh pernyataan Efikal, et al., (2025), bahwa pasien yang dirawat di ruang Intensive care unit dengan kondisi kritis yang menglamai status hemodinamik tidak stabil ditandai dengan tekanan darah meningkat, laju pernapasan, denyut nadi, dan penurunan saturasi oksigen.

Hasil penelitian oleh Hartini and Lestari, (2023) didapatkan ada keterkaitan antara terapi murottal dengan perubahan hemodinamik tekanan darah sebelum dan sesudah terpi murottal ar-rahman.

Perubahan penurunan tekanan darah disebabkan oleh relaksasi, yang pada dasarnya memposisikan tubuh dalam kondisi seimbang. Dengan demikian, relaksasi melalui meditasi yang berfokus pada pernapasan akan menciptakan kondisi rileks secara keseluruhan. Pada kondisi ini, system tubuh bekerja secara optimal, hipotalamus menyesuaikan dengan menurunkan aktivitas system saraf simpatis dan meningkatkan aktivitas system parasimpatis (Andri Setyorini, Sri Nur Hartiningsih, 2024).

Salah satu intervensi yang diberikan untuk memperbaiki keadaan tanda-tanda vital khususnya untuk tekanan darah adalah terapi audio murottal Al-Qur'an menggunakan surah Ar-Rahman. Intervensi dilakukan sebanyak satu kali dengan estimasi 8 menit, diperdengarkan langsung lewat handphone untuk memastikan paparan audio yang optimal dan mudah diakses.

Menurut asumsi peneliti terapi bacaan Al-Quran terkhusus surat Ar-Rahman akan memberikan ketenangan dan relaksasi. Mendengarkan terapi audio murottal surat Ar-Rahman berefek untuk menurunkan tekanan darah dimana terapi ini merupakan terapi tanpa efek samping dan mudah dilakukan. Sehingga aman dan nyaman bagi lansia dengan hipertensi yang ingin melakukan terapi murottal surat Ar-Rahman untuk menurunkan atau mengontrol tekanan darah tengginya.

2. Tekanan darah setelah dilakukan terapi murottal surat Ar-Rahman

Hasil penerapan menunjukkan bahwa tekanan darah pada masing-masing responden mengalami penurunan dengan hasil dari table 4.3 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang terjadi setelah dilakukan terapi murottal Surat Ar-Rahman. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hartini and Lestari, 2023) hasil uji statistic nilai rata-rata sebesar 1,51 sedangkan sesudah diberikan tindakan terapi murottal surat Ar-Rahman didapatkan hasil 1,65 dan perbedaan mean 1.9, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh terapi murottal surat Ar-Rahman terhadap status hemodinamik tekanan darah.

Tekanan darah tinggi pada pasien kritis di ICU dapat disebabkan oleh obat-obatan untuk menstabilkan hemodinamik seperti epinephrine, noradrenalin, dopamine, yang mempunyai efek samping seperti hipertensi, aritmia, dan iskemik jantung (Nurlela Anggraini R Bagu, 2024). Terapi murottal Al-Qur'an termasuk terapi non farmakologi yang dapat menstabilkan status hemodinamik pasien ICU. Terapi murottal Al-Quran yang tidak memiliki pengaruh negatif dan dapat melengkapi terapi farmakologi yang selama ini diberikan dalam pengelolaan pasien ICU (Siti & Enita, 2022).

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini Ratna, et al., (2023), menjelaskan bahwa perubahan hemodinamik dapat terjadi karena ketika mendengarkan terapi murottal Al-Qur'an tubuh menjadi tenang dan rileks. Hal ini berpengaruh terhadap peningkatan system imunitas tubuh, meningkatkan kapasitas inovasi, meningkatkan tingkat fokus, membuat kondisi jiwa yang lebih stabil dan menghilangkan rasa kekhawatiran Ratna, et al., (2023). Studi tersebut sejalan dengan penjelasan dari Nurhusna, (2022), bahwa Murottal Al-Qur'an identik dengan gelombang suara yang mempunyai ketukan dan gelombang tertentu, menjalar keseluruh tubuh kemudian menjadi getaran yang mempengaruhi fungsi motoric sel-sel otak dan menyeimbangkannya.

Secara keseluruhan, hasil penerapan terapi murottal memberikan efek yang positif terhadap proses kesembuhan salah satunya yaitu menstabilkan hemodinamik dan memberikan efek yang menenangkan. Terapi murottal sebagai terapi non farmakologis dapat diaplikasikan khususnya kepada pasien di ICU yang mengalami kondisi perburukan atau penyakit kronis yang mengalami penurunan kondisi secara fisiologis maupun psikologis.

Menurut asumsi peneliti, lantunan ayat suci Al-Qur'an dapat meningkatkan hormone endorphen, mengaktifkan rasa rileks, serta mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang. Hal ini memperbaiki system kimia tubuh, sehingga menurunkan tekanan darah sekaligus menghasilkan laju pernapasan lebih lambat yang bermanfaat untuk mengurangi ketegangan mengendalikan emosi, mendukung pemikiran mendalam dan menngkatkan metabolisme.

3. Perkembangan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal surat Ar-Rahman

Hasil penerapan menunjukkan perkembangan tekanan darah Tn.B sebelum dilakukan penerapan terapi pada hari jumat, 13 Febuari 2026 dan setelah diberikan terapi murottal surat Ar-Rahman pada Jumat, 13 Febuari 2026. Sebelum penerapan terapi murottal Surat Ar-Rahman hasil nilai penerapan didapatkan hasil tekanan darah 160/80 mmHg. Sesudah penerapan terapi murottal tekanan darah didapatkan hasil 134/51 mmHg. Hari kedua sebelum penerapan terapi murottal surat Ar-Rahman tekanan darah 170/65 mmHg, sesudah penerapan terapi murottal surat Ar-Rahman didapatkan hasil tekanan darah 128/69 mmHg. Hari ketiga sebelum dilakukan penerapan terapi tekanan darah 139/63 mmHg, sesudah penerapan terapi murottal surat Ar-Rahman didapatkan hasil 121/54 mmHg.

Perkembangan tekanan darah Sdr.M sebelum dilakukan penerapan terapi pada hari Jumat, 13 Febuari 2026 dan setelah diberikan terapi murottal Surat Ar-Rah,an pada Jumat 13 Febuari 2026. Sebelum penerapan terapi murottal Ar-Rahman hasil tekanan darah 173/87 mmHg, sesudah dilakukan penerapan terapi murottal surat Ar-Rahman didapatkan hasil tekanan darah 146/84 mmHg. Hari kedua sebleum dilakukan penerapan hasil tekanan darah 152/74 mmHg, sesudah penerapan terapi murottal surat Ar-Rahman didapatkan hasil 149/78 mmHg. Hari ketiga sebelum dilakukan penerapan hasil tekanan darah 137/76 mmHg, Sesudah penerapan terapi murottal surat Ar-Rahman didapatkan hasil 129/69 mmHg.

Penelitian Rahmawati, (2022) menyebutkan bahwa mendengarkan murottal surat Ar-Rahman dapat mempengaruhi status hemodinamik dengan adanya penurunan tekanan darah. Murottal surat Ar-Rahman yang didengarkan dapat memberikan persepsi positif sehingga dapat melibatkan persepsi positif yang merangsang endorphen dari hipotalamus, mengaktifkan amigdala untuk mengendalikan saraf parasimpatis dan simpatis, serta mengurangi sekresi epinefrin/norepinefrin dari medulla adrenal, sehingga menghambat angiotensin dan menurunkan tekanan darah.

Mendengarkan murottal surat Ar-Rahman dari Al-Qur'an membuat tubuh lebih rileks dan mengurangi stress, sehingga memicu perubahan hemodinamik positif serta mempercepat proses pemulihan fisiologis. Ayat-ayatnya yang penuh makna mendalam, merdu, dan indah secara bahasa memberikan efek relaksasi, terutama bagi umat muslim, meskipun respons pasien ICU bervariasi tergantung keyakinan agama dan pendidikan spiritual. Pada pasien ICU yang memerlukan intervensi medis cepat dan pemantauan total *vital sign* terus-menerus, terapi murottal ini dapat diterapkan untuk menilai perubahan hemodinamik (Mutiah S, 2022).

KESIMPULAN

1. Seblum dilakukan terapi murottal surah Ar-Rahman pada Tn.B didapatkan tekanan darah 160/80 mmHg. Pada Sdr.M didapatkan hasil tekanan darah 173/87 mmHg, dimana hasil tersebut tidak memenuhi batas normal
2. Setelah dilakukan terapi murottal surat Ar-Rahman pada Tn.B didapatkan tekanan darah 134/51 mmHg. Pada Sdr.M 146/84 mmHg sehingga dapat dikatakan Tn.B dan Sdr.M mengalami penurunan dari hasil sebelumnya.

3. Perkembangan dari terapi murottal surat Ar-Rahman yang dilakukan pada Tn.B terjadi mulai hari pertama dengan hasil pengukuran tekanan darah 134/51 mmHg, Sdr M didapatkan hasil tekanan darah 146/84 mmHg. Pada hari kedua Tn.B didapatkan hasil tekanan darah 128/69 mmHg, Sdr M didapatkan hasil 149/78 mmHg. Pada hari ketiga Tn.B didapatkan hasil tekanan darah 121/54 mmHg, Sdr.M didapatkan hasil tekanan darah 129/69 mmHg. Pada hari ketiga status hemodinamik tekanan darah pasien sudah dalam batas normal.

Saran

1. Bagi Masyarakat

Hasil studi diharapkan dapat memberikan wawasan bahwa teknik nonfarmakologis seperti terapi murottal surat Ar-Rahman dapat menjadi pilihan alternative yang aman untuk membantu meningkatkan kesadaran pasien.

2. Bagi Perawat

Perawat dan tenaga kesehatan disarankan menggunakan kombinasi terapi murottal surat Ar-Rahman terhadap status hemodinamik sebagai intervensi nonfarmakologi dalam penurunan tekanan darah. Pendekatan ini membantu kenyamanan pasien secara fisik dan emosional

4. Bagi rumah sakit

Rumah sakit diharapkan mendukung penggunaan terapi nonfarmakologi dengan menyediakan fasilitas pendukung seperti audio murottal. Implementasi ini dapat meningkatkan pelayanan keperawatan berbasis holistik

5. Bagi penulis

Penelitian ini menjadi pengalaman penting dalam penerapan asuhan keperawatan secara nyata dan sistematis, serta sebagai dasar untuk pengembangan diri dalam praktik profesi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Setyorini, Sri Nur Hartiningsih, N.T.K.T. (2024) "Terapi Benson dengan Kombinasi Murottal Surat Ar-Rahman Berpengaruh Terhadap Tingkat Stress Pada Pasien Hipertensi," XIV(1),10–16.
- Damasnyah, H. et al. (2024) "Pengaruh VAP Bundle Intervention Dalam Pencegahan VAP Pada Pasien Terpasang Ventilator Mekanik Di Ruangan ICU RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo," Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 9(3), 173–180.
- Divya Deynilisa, Tophan Heri Wibowo, W.S. (2023) "Hubungan kecemasan dengan hemodinamik pasien pre anestesi di rsud cilacap," Jurnal Kesehatan Tambusai, 4(4), 5592–5600.
- Dwi Oktarosada, N.A.P. (2021) "Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bernung Kabupaten Pwsawaran Tahun 2020," Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6(1), 32–38.
- Efikal, E., Wahyuni, S., Sulistyaningsih, D.R., & Suyanto, S. (2025) "Literature Review: Effectiveness of Early Mobilization on Clinical Outcomes of Mechanically Ventilated Patient in the Intensive Care Unit.," Indonesian Journal Of Global Health Research, 7(4), 307–314.
- Emira Apriyeni, H.P. (2021) "Terapi murottal al- qur'an berpengaruh terhadap stres perawat pada masa pandemi," Jurnal Keperawatan Jiwa, 9(3),523–528.
- Gunawan, H. and Mariyam, M. (2022) "Murottal Qur ' an Surat Ar - Rahman Menurunkan Tingkat Kecemasan Pasien," ners muda, 3(2),226–234.
- Handal, H. et al. (2024) "Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Al-Quran Surat Al-Isra terhadap Hemodinamik pada Pasien Stroke," Jurnal Ilmu Keperawatan, 11(2), 52–58.
- Hartini, D. and Lestari, Y.D. (2023) "PENERAPAN MUROTAL SURAT AR-RAHMAN UNTUK MENSTABILKAN STATUS HEMODINAMIKA PASIEN STROKE HEMORAGIK DI

- RSUD KARAWANG Akademi Keperawatan RS Efarina Purwakarta Program Studi Diploma III,” *Ensiklopedia of Journal*, 5(3), 550–554.
- Haslinda Damansyah, N.A.S. (2023) “ANALISIS POSISI TERAPEUTIK TERHADAP PARAMETER HEMODINAMIK DIRUANG CVCU RSUD Prof. Dr. H. ALOEI SABOE KOTA GORONTALO,” *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 9–15.
- I, D.R.& M.K. (2022) “Penerapan Terapi Murottal Pada Respon Fisiologis Nyeri Pasien Yang Terpasang Ventilator: Literatire Review,” *Jurnal Keperawatan*, 14(3), 881–892.
- Ika Silvitasari, A.A.& Y.I. (2024) “Penerapan Pengaruh Terapi Murottal Surat Ar Rahman terhadap Status Hemodinamik pada Pasien Rawat Inap di Ruang ICU (Intensive Care Unit),” *Jurnal Anestesi*, 2(4), 36–66.
- Indunissy, N. Al, Fitrianti, N. and Isdianto, A. (2025) “INTEGRASI TERAPI AL-QURAN DALAM PENGOBATAN ISLAM : SEJARAH , EFEKTIVITAS , DAN TANTANGAN DI DUNIA MEDIS INTEGRATION OF QURANIC THERAPY IN ISLAMIC MEDICINE : HISTORY , EFFECTIVENESS , AND CHALLENGES IN THE MEDICAL,” *Indonesian Journal Of Islamic Studies*, 1(2), 407–422.
- Isti Antari, Dwi Nur Anggraeni, R.A. (2023) “Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur’an Surat Ar-Rahman Terhadap Kualitas Tidur Lansia Di UPT Rumah Pelayanan Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma Yogyakarta,” *Jornal Of Health*, 10(1), 79–85.
- Jailani, M.S. (2023) “Memahami Etika Dalam Penelitian Ilmiah,” *jurnal pendidikan, sosial & humaniora*, 1(1), 24–29.
- Kemenkes RI (2021) Laporan Statistik Ketersediaan Tempat Tidur ICU di Indonesia 2021.
- Makaryus., J.D.P.I.V.M.S.J.B.A.N. (2023) *Physiology, Cardiovascular Hemodynamics*, National Library Of Medicine(NIH).
- Mutiah S, D. (2022) “Penggunaan Terapi Audio Murottal Al-Qur’an Dan Efeknya Terhadap Status Hemodinamik Pasien Di Dalam Perawatan Intensif: Tinjauan Pustaka,” *Jurnal Stikes Kendal*, 14(2), 16–24.
- Muzaki & Hudiawati (2020) “Penerapan Terapi Musik Pada Pasien Di Ruang Intensive Care Unit,” *Literature Review*, 16–24.
- Nihla, A.L. and Sukraeny, N. (2023) “Penerapan Terapi Murottal Al- Qur ’ an Surat Ar - Rahman Untuk Menurunkan Intensitas Skala Nyeri Kepala Pada Pasien Cedera Kepala Di RSUD KRMT Wongsonegoro Kota Semarang,” *Holistic Nursing Care Approach*, 3(1), 0–5.
- Nova Avanti Rahayu, S.F. (2022) “Pengaruh Murrotal Al Quran Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan : Systematic Literature review,” *Jurnal Kesehatan As-Shiha*, 157–164.
- Nuraeni, A. et al. (2022) “Efikasi Pemantaun Hemodinamik Non-Invasif Pada Pasien Gagal Jantung Literature Review,” *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(3).
- Nurhayati, F. et al. (2023) “Penerapan Mobilisasi Progresif Level I Terhadap Tekanan Darah Dan Saturasi Oksigen Pada Pasien Penurunan Kesadaran Di ICU RSUD dr . Soediran Mangun Sumarso Wonogiri,” 1(4).
- Nurhusna, Ekawaty, F., & S. (2022) “The Effect of Premature Infants Using Mechanical Ventilation in the Neonatal Intensive Care Unit,” *Sriwijaya International Conference of Public Health*, 25, 353–361.
- Nurlela Anggraini R Bagu, R.K.D. (2024) “Pengaruh Murottal Al-Qur’an Terhadap Status Hemodinamik Pasien di Intensive Care Unit Literature Review,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(6), 179–187.
- Qotrunnada, H.F. and Faozi, E. (2025) “PENGARUH MOBILISASI PROGRESIF TERHADAP STATUS HEMODINAMIK PADA PASIEN KRITIS,” *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9, pp. 6921–6929.
- Rahmawati Dian Nurani (2022) “Pengaruh Terapi Murottal Q.S Ar-Rahman Terhadap Status Hemodinamik Pada Pasien Hemodialisa,” *Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 6(1).
- Ratna, Y. S., Riska, R., Imamatul, F., Siti, N.H., & Rahmadaniar, A.P. (2023) “Pengaruh Murottal Al-Qur’an Terhadap Nyeri dan Status Hemodinamik Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner,” *Jurnal Keperawatan*, 15(2), pp. 481–490.

- Rejeki, S. et al. (2020) "Therapeutic Effect of Al-Quran Murattal (Surah Yusuf) on Blood Pressure Level in Pregnant Women with Preeclampsia."
- Risnawati et al. (2023) Dokumentasi Keperawatan. Purbalingga:CV Eureka Media Aksara.
- Rosi Maryuni, Rizky Meilando, S.A. (2023) "Pengaruh Abdominal Massage Terhadap Penurunan Volume Residu Lambung Pasien Kritis Di Intensive Care Unit," Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 5, pp. 961–972.
- Rustini, S.A. and Sari, N.A. (2023) Layanan Keperawatan Intensive. Edited by Putu Intan Daryawanti. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Safrullah, Sukartini Tintin and Dwi, W.E. (2025) "Nursing Assessment In Intensive Care Unit: A Systematic Review," Indonesia Journal of Global Helath Research, 7(5), pp. 587–594.
- Setiawati, S., Dewi, N.H. and Rustiawati, E. (2024) "GAMBARAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PADA PASIEN KRITIS DI RUANG INTENSIVE CARE UNIT (ICU) RSUD DR DRAJAT PRAWIRANEGARA 2024."
- Siti, M., & Enita, D. (2022) "Penggunaan Terapi Audio Murotal Al-Qur'an dan Efeknya Terhadap Status Hemodinamik Pasien di Dalam Perawatan Intensif: Tinjauan Pustaka," Jurnal Keperawatan, 14(4), pp. 473–480.
- Sri Nur Hartiningsih, Pipin Nurhayati, Eka Oktavianto, A.S. (2022) "Terapi Murottal Berpengaruh Terhadap Tekanan Darah Dan Kecemasan Pada Lansia Penderita Hipertensi," Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 4(4), pp. 1129–1134.
- Suandika, Ferdy Marta, Danang Tri Yudono, Septian Mixrova Sebayang, M. (2025) "Hemodynamic Picture After Spinal Anesthesia Sectio Caesarea," Java Nursing Journal, 3(1), pp. 75–83. Available at: <https://doi.org/10.61716/jnj.v3i1.95>.
- Tampubolon, K.N. (2020) "Tahap-Tahap Proses Keperawatan Dalam Pengoptimalan Asuhan Keperawatan," Tahap Tahap Proses Keperawatan, pp. 7–8.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2018) Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik. Jakarta: Dewan Pengurus PPNI.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI (2018) Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Definisi dan Tindakan Keperawatan. Jakarta: Dewan Pengurus PPNI.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI (2018) Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Definisi dan Tindakan Keperawatan. Jakarta: Dewan Pengurus PPNI.
- Vonny & Nur Hidayah (2022) Buku Proses Keperawatan Dan Pendekatan Teori Dan Praktik, Jurnal Sains dan Seni ITS.
- Waruwu, M. (2023) "Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," jurnal pendidikan tambusai, 7(1), pp. 2896–2910.